

Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi

Arni Wianti¹, Putri Anggraeni²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas YPIB Majalengka,
Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arni Wianti

E-mail: arnie5sg@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan Fase yang tepat untuk memberikan Edukasi Kesehatan. Salah satu permasalahan remaja adalah perilaku seksual pranikah akibat ketidaktahuan terhadap kesehatan reproduksi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi. Pemberian edukasi ini dilakukan di MTs Yamuallim Panongan. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode Ceramah dan diskusi. Kuesioner pretest dan post test diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Hasil penyuluhan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan signifikan secara statistic (($p=0,000$)). Meningkatnya pengetahuan remaja menjadi awal yang positif untuk membentuk remaja yang lebih sejahtera secara fisik, mental maupun sosial

Kata kunci - edukasi kesehatan, reproduksi, remaja

Abstract

Adolescence is the right phase to provide health education. One of the problems of teenagers is premarital sexual behavior due to ignorance about reproductive health. The aim of writing this article is to provide education about the importance of reproductive health. This education was provided at MTs Yamuallim Panongan. Counseling is carried out using lecture and discussion methods. Pretest and posttest questionnaires were given to measure the level of knowledge. The results of the counseling show that there is an increase in knowledge after being given the counseling and it is statistically significant (($p=0.000$)). Increasing the knowledge of teenagers is a positive start to forming teenagers who are more prosperous physically, mentally and socially.

Keywords - health education, reproduction, teenagers

PENDAHULUAN

Remaja, sebagai pewaris masa depan bangsa, memiliki peran krusial dalam proses pembangunan. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 65,82 juta pemuda di Indonesia, yang hampir mencapai seperempat dari jumlah penduduk total (24,00%). Jumlah remaja laki-laki lebih besar daripada jumlah remaja perempuan, dengan rasio jenis kelamin sekitar 104,74. Ini berarti bahwa setiap 105 remaja laki-laki, terdapat sekitar 100 remaja perempuan.

Pada usia remaja awal, yang berkisar antara 11-13 tahun, remaja mulai menjadi lebih dekat dengan teman sebaya, cenderung egosentris, dan memiliki keinginan untuk berekspresi secara bebas. Saat mencapai usia remaja awal (12-15 tahun), remaja biasanya mulai tertarik pada lawan jenis dan sering memikirkan tentang hubungan seksual. (Wirenviona and Riris, 2020).

Kekurangan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan sejumlah masalah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dan perkawinan dini, serta penularan IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, yang disebabkan oleh keterbatasan akses mereka terhadap informasi, serta ketidakmampuan orang tua sebagai agen sosialisasi utama untuk membahas isu-isu yang terkait dengan organ reproduksi karena masih dianggap tabu (Ariana, 2019).

Edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi menjadi esensial untuk mencegah kemungkinan munculnya berbagai masalah kesehatan reproduksi (Nurchandra et al., 2020; Nurmayani et al., 2020). Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi adalah melalui pelaksanaan edukasi kesehatan. Keberhasilan edukasi kesehatan sangat tergantung pada penggunaan metode dan media yang tepat. Salah satu metode yang efektif dalam edukasi kesehatan adalah melalui sesi tanya jawab dalam ceramah. Ceramah merupakan bentuk pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di hadapan sekelompok pendengar, dan metode ini dapat diterapkan baik untuk audiens berpendidikan tinggi maupun rendah (Wijayanti, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi” dilaksanakan di MTs Yamuallim Panongan pada tanggal 5 Juni 2024. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode Ceramah menggunakan *Power Point Presentation* dan Diskusi. Penyuluhan ini diawali dengan Doa pembukaan, Sambutan, Pretest, Pemaparan materi, sesi Tanya jawab, Post test, pemberian Souvenir bagi peserta yang aktif, Doa Penutup dan foto bersama. Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Kegiatan Edukasi Remaja Menegenai Kesehatan Reproduksi

Topik	Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi a. Kesehatan reproduksi b. Anatomi reproduksi c. Cara menjaga kesehatan reproduksi d. Faktor yang mendorong seksual pranikah 5 e. Kehamilan f. Cara mengendalikan dorongan seksual g. Macam-macam penyakit menular seksual
PJ	Arni Wianti Putri Anggraeni
Hari / Tanggal	Rabu, 5 Juni 2024
Sasaran	Siswa MTS Yamuallim Panongan

Metode	Ceramah, Diskusi
Instrument	Power Point, Kuesioner, Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Edukasi

Pemberian edukasi Kesehatan reproduksi berupa penyuluhan Kesehatan secara offline di MTS Yamuallim Panongan pada hari Rabu Tanggal 5 Juni 2024. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak remaja betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku aktivitas seksualitas yang dapat merugikan atau membahayakan kesehatan reproduksi serta hidup sehat sebagai remaja yang sehat secara fisik, sehat secara mental dan sehat sosial. Penyuluhan ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik. Persertanya sangat aktif untuk bertanya dan mengikuti penyuluhan sampai selesai. Sebelum dilakukan edukasi Kesehatan diberikan dulu kuesioner untuk mengetahui seberapa pengetahuan dari remaja mengenai Kesehatan reproduksi, kemudian ceramah dan diskusi. Setelah itu baru diberikan kuesioner untuk diisi Kembali.

Hasil Edukasi

Tabel 2.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	19	28,4
Cukup	32	47,8
Baik	16	23,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 32 siswa (47,8%). Sementara itu, terdapat 19 siswa (28,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, dan 16 siswa (23,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi.

Tabel 3.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Setelah diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	67	100,0
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang maupun cukup tentang kesehatan reproduksi, karena keduanya memiliki persentase 0%. Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan siswa memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 100%. Jadi dapat disimpulkan seluruh siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan keberhasilan dari edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan. Edukasi kesehatan ialah suatu kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan setiap orang dalam hal kesehatan, seperti halnya bagaimana mengelola faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit, selanjutnya pengetahuan sebagai bentuk usaha meningkatkan status kesehatan dari masyarakat, pencegahan munculnya kembali penyakit serta pemulihan dari penyakit (Permatasari, 2022)

KESIMPULAN

Dengan adanya edukasi kesehatan reproduksi, diharapkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan reproduksi dan seksualitas mereka, serta dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, edukasi kesehatan reproduksi juga bertujuan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap isu-isu kesehatan reproduksi, serta meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, terjangkau, dan berkualitas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan (100%) pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi menjadi baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat yaitu rektor Universitas YPIB Majakengka dan juga pihak sekolah MTS Yamuallim Panongan yang telah membantu dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus et al. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. 1st ed. Edited by Universitas Kristen Indonesia. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Batmomolin, A., Ns, S. K., Lombogia, M., Ns, S. K., Kep, M., Harahap, R. N., ... & SiT, I. M. S. (2023). Bunga Rampai Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Media Pustaka Indo.
- Bako, I. F., Yuliani, D., & Susilawati, S. (2021). Efikasi diri remaja dalam mencegah perilaku beresiko hiv/aids di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 104-123.
- Dewi, N. G. S. R. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di Smp Negeri 3 Kuta Utara.
- Fathona, S., Hartini, L., Yuniarti, Y., Mizawati, A., & Sapitri, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Permatasari, D., & Gultom, L. (2022). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Pramesti, H.D, (2019), Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren An-Nur, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. POLTEKKES Yogyakarta.
- Prasetya Adi Nugroho, Indra. (2021). Pemuda dalam Pusaran Perilaku Seksual Berisiko. Dapat diakses di Pemuda dalam Pusaran Perilaku Seksual Berisiko-Pusat Riset Masyarakat dan Budaya-BRIN.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. Airlangga University Press.
- Sheila, Z. N. (2021). Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja Perspektif Pendidikan Islam (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Sumarni, S., Amin, D. R., Muthia, H., & Rohmah, H. N. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263-276.
- Utami, A. S., & Fidora, I. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 73-82.
- Widiyastuti, N. E. Et al (2022). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana: Bunga Rampai.CV. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, S, (2020), Efektivitas penggunaan media terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di sekolah MTsN 2 banda aceh tahun 2020. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Aceh.